

**ETIKA IMMANUEL KANT DAN RELEVANSINYA
DENGAN ETIKA IBNU MISKAWAIH**



Oleh:

Atika Yulanda

NIM: 19205010061

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-799/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Ibnu Miskawaih
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA YULANDA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010061
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 60d027f164f5b



Penguji I
Fatimah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60cdae444550f



Penguji II
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60cbf4639f37b



Yogyakarta, 27 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d02dd28b276

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Yulanda
NIM : 19205010061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Mei 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atika Yulanda, S. Ag
NIM: 19205010061

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ETIKA IMMANUEL KANT DAN RELEVANSINYA DENGAN ETIKA
IBNU MISKAWAIH**

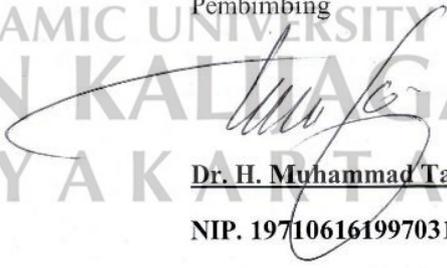
Yang ditulis oleh :

Nama : Atika Yulanda, S. Ag
NIM : 19205010061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 April 2021

Pembimbing


Dr. H. Muhammad Taufik, M. A

NIP. 197106161997031003

ABSTRAK

Tesis yang berjudul “**Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Ibnu Miskawaih**” merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pemikiran Immanuel Kant khususnya terkait dengan etika, mengingat Immanuel Kant adalah seorang filosof yang sangat berpengaruh kepada filosof-filosof sesudahnya. Etika Immanuel Kant berlandaskan kepada kehendak baik. Etika ini menilai suatu tindakan baik berdasarkan kepada kehendak baik atau keinginan baik. Berbeda dengan filosof Barat lainnya, tujuan atau konsekuensi bukanlah penilaian terhadap baik buruknya suatu perbuatan. Kehendak baik yang berdasarkan kewajiban sebagai penentu tindakan yang bermoral. Pandangan etika Immanuel Kant bersifat non-konsekuensial. Baik buruknya suatu tindakan tidak berdasarkan tujuan tetapi kehendak baik atau niat dalam melakukan tindakan itu.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Melalui metode ini, persoalan dirumuskan secara gamblang dengan maksud untuk mengetahui bagaimana etika Immanuel Kant, hubungan antara etika dan kebahagiaan serta relevansinya dengan etika Ibnu Miskawaih. Penelitian ini menggunakan teori etika untuk menganalisis terkait dengan etika Immanuel Kant. Etika sebagai sebuah ilmu yang membantu manusia untuk mengamati realitas moral secara kritis. Etika adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran. Etika mau mengerti mengapa manusia harus mengikuti ajaran moral dan bagaimana mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral. Adapun beberapa teori etika antara lain eudamonisme, hedonisme, utilitarianisme dan deontologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Immanuel Kant khususnya etika bersifat analitis dan tajam. Sistem etika Immanuel Kant berkisar pada soal kewajiban atau etika deontologi. Deontologi merupakan pemikiran etis yang menyatakan baik buruknya tindakan tidak diukur dari akibat yang ditimbulkan tetapi berdasar kepada sifat tertentu dari hasil yang dicapainya. Immanuel Kant dalam etikanya ini tidak mempertentangkan perbedaan prinsip kebahagiaan dari moralitas serta akal budi praktis tidak mensyaratkan agar manusia menolak klaim kebahagiaan. Dalam hal ini tidak adanya keharusan untuk menjelaskan kebahagiaan ketika kewajiban-kewajiban tengah dipertanyakan. Sedangkan relevansi antara etika Immanuel Kant dengan etika Ibnu Miskawaih adalah sama-sama bersifat rasional karena etikanya selalu mengandaikan kebebasan, kebaikan universal dan adanya kewajiban.

Kata Kunci: Immanuel Kant, Etika, Etika Ibnu Miskawaih.

ABSTRACT

The thesis entitled "**Immanuel Kant's Ethics and Its Relevance to Ibnu Miskawaih's Ethics**" is a study conducted to analyze Immanuel Kant's thoughts, especially related to ethics, considering that Immanuel Kant was a philosopher who was very influential on the philosophers after him. Immanuel Kant's ethics are based on good will. This ethic judges a good action based on good will or good wishes. Unlike other Western philosophers, the goal or consequence is not an assessment of the good or bad of an action. Good will based on duty as a determinant of moral action. Immanuel Kant's ethical views are non-consequentialist. The good or bad of an action is not based on the purpose but the good will or the intention in doing the action.

This research is included in the type of library research using descriptive-analytical method. Through this method, the problem is clearly formulated with the aim of knowing how Immanuel Kant's ethics are, the relationship between ethics and happiness and their relevance to Ibn Miskawaih's ethics. This study uses ethical theory to analyze the ethics associated with Immanuel Kant. Ethics as a science that helps humans to observe moral reality critically. Ethics is a science, not a teaching. Ethics wants to understand why humans must follow moral teachings and how to take a responsible attitude in dealing with various moral teachings. There are several ethical theories, including eudamonism, hedonism, utilitarianism and deontology.

The results showed that Immanuel Kant's thoughts, especially ethics, were analytical and sharp. Immanuel Kant's ethical system revolves around a question of duty or deontological ethics. Deontology is an ethical thought which states that the good or bad of an action is not measured by the consequences but based on the specific nature of the results it achieves. Immanuel Kant in his ethics does not contradict the difference in the principle of happiness from morality and practical reason does not require humans to reject the claim of happiness. In this case there is no necessity to explain happiness when duties are being questioned. Meanwhile, the relevance between Immanuel Kant's ethics and Ibn Miskawaih's ethics is that they are both rational because their ethics always presuppose freedom, universal goodness and obligations.

Keyword: Immanuel Kant, Ethics, Ibnu Miskawaih's Ethics.

HALAMAN MOTTO

Ngelmu iku,
Kelakone Kanthi laku,
Lekase lawan kas,
Tegese kas nyantosani,
Setya budya pangekese dur angkara.

“Maka ilmu pengetahuan itu hanya dapat dicapai dan dikuasai dengan laku sesuai dengan apa yang diajarkan. Dan laku itu harus disertai dengan kemauan yang tulus dan bersungguh hati. Di samping itu yang penting adalah keteguhan iman atau budi untuk menghadapi segala godaan, menjauhkan sikap laku yang serba negatif”.

(Wedhatama, 33)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa terimakasih akan penulis persembahkan kepada Allah SWT dan kepada orang-orang yang mendukung serta mencintai melebihi dirinya sendiri:

Kedua orang tua Bapak (Zulkasri)

Dan Amak (Rayusma)

Semoga amak dan apak selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT

Terimakasih untuk pengorbanan dan doa kalian sehingga penulis berada di titik ini. Tanpa doa restu dari Amak dan Apak tidak mungkin sampai di titik ini.

Semoga kami bisa membanggakan kalian dan memberi kebahagiaan dalam hidup

Amak Apak.

Untuk kak Lha dan Fauzi, terimakasih atas support yang selalu diberikan.

Memberikan semangat tanpa henti-hentinya. Semoga kita bertiga selalu menjadi kebanggaan amak dan apak. Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Love

Atika Yulanda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā' | B | Be |
| ت | tā' | T | Te |
| ث | śā' | Ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Hā | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā | Kh | ka dan ha |
| د | Dāl | D | De |
| ذ | Zāl | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | rā' | R | Er |
| ز | Zāi | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Şād | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍād | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | El |
| م | Mīm | M | Em |
| ن | Nūn | N | En |
| و | Wāwu | W | We |
| ه | hā' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|------------------|--------------------|-----------------------|
| متعقد بين عدة | Ditulis Ditulis | Muta' aqqīn 'Iddah |
|------------------|--------------------|-----------------------|

C. Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|-------------|--------------------|-----------------|
| هبة جزية | Ditulis Ditulis | Hibah Jizyah |
|-------------|--------------------|-----------------|

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakāh al-fiṭri |
|------------|---------|----------------|

D. Vokal Pendek

| | | |
|---|---------|---|
| أ | Fathah | A |
| إ | Kaṣrah | i |
| أ | Dhammah | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---------|------------|
| Fathah+Alif | Ditulis | A |
| جاهلية | Ditulis | Jāhiliyyah |
| Fathah+Yā' Mati | Ditulis | a |
| يسعى | Ditulis | Yas'ā |
| Kasrah+Yā' Mati | Ditulis | ī |
| كريم | Ditulis | Karīm |
| Dhammah+Wāwu Mati | Ditulis | ū |
| فروض | Ditulis | furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------|---------|----------|
| Fathah+Yā' Mati | Ditulis | ai |
| بينكم | Ditulis | bainakum |

| | | |
|------------------|---------|-------|
| Fathah+Wāwu Mati | Ditulis | au |
| قول | Ditulis | qaulu |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|--------|-----------------|
| أنتم | Dibaca | a'antum |
| أعدت | Dibaca | u'idat |
| لئن سكرتم | Dibaca | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

| | | |
|--------|--------|-----------|
| القرآن | Dibaca | al-Qur'ān |
| القياس | Dibaca | al-Qiyās |

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta mengilangkan huruf l (*el*)-nya.

| | | |
|--------|--------|-----------|
| السماء | Dibaca | as-Samā' |
| الشمس | Dibaca | asy-Syams |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوياالفروض | Ditulis | ẓawī al-furūd |
| اهل السنة | Ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT semesta alam, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **“Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Ibnu Miskawaih.”** Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk dapat menjamin kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Baik berupa sumbangan pemikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak / Dr. H. Muhammad Taufik, M.A. sebagai Pembimbing dalam penulisan Tesis yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta nasehat dan petunjuk dalam penulisan Tesis.
5. Ibu Fatimah, M.A., Ph.D.. selaku penguji I, dan Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya agar penulisan tesis ini lebih baik lagi.

6. Bapak/Ibu, karyawan/ti Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

Terakhir, terkhusus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terbatas kepada keluarga tercinta, teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang kasih sayangnya tak pernah padam, Ayahanda Zulkasri dan Ibunda Rayusma, mereka yang selalu memberikan semangat dan perjuangan mereka yang tak pernah kenal lelah dalam mengantarkan anak-anaknya untuk mencapai pendidikan walaupun dengan keadaan ekonomi yang sederhana. Bagaimanapun mereka akan selalu melakukan segala cara supaya cita-cita anaknya tercapai. Selanjutnya untuk kakak penulis tercinta Ns. Dela Yulanda, S. Kep beserta kakak ipar Zuha Pikal, S. Pd dan adik Fauzi Ananda yang tidak pernah lelah untuk menyemangati penulis dalam mengerjakan tesis ini. **Terima kasih** untuk semua yang telah kalian berikan keluarga tercinta. Tak lupa juga kepada mereka Ilya Yusari dan saudara Okta Defri Yandi yang juga ikut dalam menyemangati penulis dalam mengerjakan tesis ini.

Tidak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan konsentrasi Filsafat Islam angkatan 2019 yang selalu kebersamai, saling menyemangatkan dan mensupport dalam penyelesaian tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dari dosa dan khilaf, mudah-mudahan tesis ini diberkati di sisi-Nya serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 April 2021

Penulis

Atika Yulanda, S. Ag
NIM.19205010061

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 19 |
| | |
| BAB II. SEJARAH KEHIDUPAN IMMANUEL KANT..... | 20 |
| A. Biografi Immanuel Kant | 20 |
| B. Karya-Karya Immanuel Kant..... | 29 |
| C. Kontribusi Filsafat Immanuel Kant | 37 |
| | |
| BAB III. KONSEP ETIKA IMMANUEL KANT | 42 |
| A. Etika Secara Umum | 42 |
| B. Hakikat Kebahagiaan | 51 |
| C. Etika Menurut Immanuel Kant | 54 |
| 1. Posisi Etika Immanuel Kant | 54 |
| 2. Etika Immanuel Kant..... | 57 |
| | |
| BAB IV. ANALISIS TERHADAP ETIKA IMMANUEL KANT | 69 |
| A. Hubungan antara Etika dan Kebahagiaan | 69 |
| B. Relevansi Etika Immanuel Kant dengan Etika Ibnu Miskawaih | 82 |
| C. Analisis Kritis terhadap Etika Immanuel Kant | 92 |
| | |
| BAB V. PENUTUP..... | 99 |
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| B. Saran..... | 101 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 103 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 107 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia hidup berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dan juga sering mendengar istilah kata *etis* dan tidak *etis*. Kedua kata ini digunakan untuk menggambarkan dan menilai suatu bentuk perilaku yang dianggap baik atau buruk dan pantas atau tidak pantas. Penilaian manusia terhadap tingkah laku etis atau tidak etis ini berdasarkan kepada hati nurani manusia dan ditambah dengan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan tersebut seperti nilai adat. Etika sebagai suatu ilmu mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala bidang keilmuan karena setiap keilmuan memiliki panduan dan batasannya masing-masing yang harus ditegakkan. Oleh karena itu, kajian etika menembus semua bidang dalam kehidupan manusia salah satunya tentang nilai. Kebanyakan orang melakukan kewajiban namun tidak mengetahui terkait dengan nilai yang terkandung di dalamnya.¹

Persoalan etika pada hakikatnya berhubungan dengan teori tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal.² Etika berusaha untuk mengerti mengapa atau atas dasar apa manusia harus hidup menurut norma-norma tertentu. Dalam sebuah sepeda motor, etika diibaratkan sebagai struktur dan teknologinya. Sumber etika itu sendiri adalah akal budi dan daya fikir manusia, usaha manusia untuk memakai

¹Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 6.

²Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 34.

akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau mau menjadi baik. Kata etika bisa digunakan dalam artian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Selanjutnya, etika dalam artian sebagai kumpulan asas atau nilai moral. Terakhir, etika diartikan sebagai ilmu tentang yang baik atau buruk.³

Dalam kehidupan sehari-hari, etika berfungsi sebagai alat kontrol atau rambu-rambu bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Terdapat empat alasan etika sangat dibutuhkan untuk era sekarang ini. *Pertama*, manusia hidup dalam masyarakat yang semakin pluralistik serta dalam bidang moralitas. Dengan demikian, manusia setiap harinya bertemu dengan orang-orang yang berbeda ras, suku dan bahasa. Manusia berhadapan dengan banyaknya pandangan moral yang kadangkala bertentangan dan menunjukkan bahwa pandangan mereka itulah yang benar. Oleh karena itu, diperlukan etika dalam memahami permasalahan ini. *Kedua*, manusia hidup pada masa transformasi masyarakat yang tanpa tanding seperti sekarang ini. Perubahan yang terjadi di bawah hantaman kekuatan yang mengenai semua segi kehidupan manusia atau yang sering dinamakan dengan modernisasi.⁴ Modernisasi ini telah sampai ke segala penjuru tanah air bahkan sampai ke pelosok-pelosok yang paling terpencil. Kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi dan teknologi yang semakin canggih.

³K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 5.

⁴Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 15.

Ketiga, kadangkala proses perubahan yang terjadi baik itu dalam bidang sosial budaya dan moral dijadikan sebagai pancingan dalam air keruh oleh berbagai pihak. Mereka berusaha untuk menawarkan pendapat-pendapatnya mereka sebagai obat bagi manusia lain. Etika dapat membuat manusia sanggup untuk menghadapi ideologi-ideologi itu secara kritis dan objektif serta sebagai bahan penilaian masing-masing pribadi agar tidak mudah terpancing dengan rayuannya. Selain itu, etika juga membantu manusia tidak cepat untuk menerima pandangan yang datang namun juga tidak boleh menolak secara langsung. Pemikiran yang kritis diperlukan dalam menghadapi itu semua. *Keempat*, bagi kaum agama etika diperlukan untuk menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman kepercayaan mereka serta tidak tertutup terhadap segala bentuk dimensi kehidupan yang semakin hari semakin berubah.⁵

Terdapat beberapa pandangan tentang etika itu sendiri. Dalam aliran eudamonisme, kebahagiaan merupakan tujuan dari setiap tindakan. Perbuatan baik jika mendatangkan kebahagiaan. Pelopor aliran ini adalah Aristoteles. Kebahagiaan di sini dicapai oleh manusia di dunia. Namun kebahagiaan ini berbeda antara satu dengan yang lain. Dalam pandangan aliran eudamonisme, baik buruknya suatu tindakan dinilai dari hasil akhir atau tujuan yang dicapai yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan tidak hanya kepada kebahagiaan rohani namun juga diperoleh oleh manusia ketika mereka berada di dunia seperti

⁵Suseno, *Etika Dasar*, 16.

kekayaan, kebahagiaan kesehatan dan lain sebagainya yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.⁶

Sedangkan dalam aliran hedonisme, suatu tindakan dinilai baik apabila mendatangkan kenikmatan atau kelezatan. Kenikmatan atau kelezatan ini dalam aliran hedonisme disebut dengan kebahagiaan. Dalam aliran ini, manusia menurut kodratnya mencari kesenangan dan berupaya untuk menghindari ketidaksenangan. Sedangkan aliran utilitarianisme menilai tindakan baik itu apabila mendatangkan manfaat sebesar-besarnya. Kebahagiaan menjadi puncak dalam pemikiran etika aliran ini.⁷ Moralitas suatu tindakan harus ditentukan dengan menimbang kegunaannya untuk mencapai kebahagiaan bersama.⁸ Aliran ini mempunyai pandangan yang sama terkait dengan baik buruknya suatu perbuatan. Ketiga aliran ini menilai baik buruknya suatu perbuatan berdasarkan hasil atau konsekuensi dari perbuatan itu sendiri.

Immanuel Kant yang merupakan filosof Jerman abad modern juga memusatkan perhatiannya terhadap konsep etika.⁹ Pemikiran etika Immanuel Kant berpengaruh terhadap pemikiran filosof-filosof setelahnya. Pandangan Immanuel Kant tentang berbagai macam ilmu termasuk etika termuat dalam karyanya yang diberi judul *Critique of Practical Reason* (Kritik atas Akal Budi Praktis) dan *Groundwork for the Metaphysics of Morals* (Metafisika Moral). Etika menurut Immanuel Kant berhubungan dengan kehendak baik (*good*

140. ⁶Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya* (Jakarta: Rajawali Press, 2014),

⁷Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 87.

⁸Bertens, *Etika*, 192.

⁹Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 278.

will).¹⁰ Jika manusia memiliki kehendak yang baik maka akan tercipta sesuatu yang baik. Namun jika mereka lebih kepada keburukan maka akan tercipta keburukan walaupun hasil akhirnya baik. Jadi terlihat bahwa etika Kant ini lebih tegas dan kritis.

Immanuel Kant menolak pola etika sebelumnya yang berpusat pada pertanyaan tentang kebahagiaan. Etika yang mengajarkan bagaimana manusia harus hidup agar ia bahagia. Akan tetapi, menurut Immanuel Kant yang harus dilakukan adalah terkait dengan apa yang membuat manusia menjadi baik itu sendiri.¹¹ Jika yang menjadi dasar dalam suatu tindakan etis itu hasil atau tujuan maka menurut Immanuel Kant dapat saja disalahgunakan untuk tujuan yang jahat, misalnya dengan kualitas seseorang seperti kekayaan, kehormatan, bahkan kesehatan yang disebut sebagai kebahagiaan membuat bangga bahkan kesombongan jika tidak ada kehendak baik untuk memperbaiki pengaruhnya pada pikiran dan prinsip-prinsip perbuatannya.¹²

Suatu perintah ketika bersyarat yakni ketika menentukan kehendak bukan semata-mata demikian tetapi demi sebuah akibat yang diinginkan merupakan perintah hipotesis. Imperatif menentukan kondisi kausalitas suatu makhluk rasional sebagai sebab efisien hanya dalam kaitannya dengan akibat atau tujuan dan kecukupannya untuk menimbulkan akibat ini atau imperatif hanya menentukan kehendak, apakah kehendak itu mencukupi timbulnya akibat atau tidak. Jika menentukan kondisi kausalitas, imperatif akan menjadi hipotesis

¹⁰Immanuel Kant, *Critique of Practical Reason*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 31.

¹¹Frans Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 135.

¹²Immanuel Kant, *Groundwork for the Metaphysics of Moral*, terj. Robby H. Abror (Yogyakarta: Insight Reference, 2004), 14.

dan hanya berisikan perintah kecakapan sebaliknya jika hanya menentukan kehendak maka imperatif akan menjadi kategoris dan hukum praktis. Maka, maksim-maksim sebenarnya adalah prinsip tetapi mereka bukan imperatif. Imperatif kategoris inilah dalam pemikiran Immanuel Kant.¹³

Filsafat Immanuel Kant yaitu kritisisme. Aliran ini merupakan gabungan antara aliran rasionalisme yang dipelopori oleh Rene Descartes dan empirisme yang dipelopori oleh David Hume.¹⁴ Berawal dari kekaguman Immanuel Kant terhadap rasionalisme dari Rene Descartes yang menilai sumber pengetahuan itu berasal dari akal atau rasio kemudian mulai terpengaruh ke empirisme yang menilai sumber pengetahuan itu adalah pengalaman semata sehingga berangsur-angsur Kant meninggalkan rasionalisme.¹⁵ Kemudian Immanuel Kant mengkritik kedua pandangan ini dan menilai bahwa sumber pengetahuan itu berdasarkan kepada akal atau rasio dan pengalaman. Kritisisme Immanuel Kant termuat dalam tiga karya besarnya yaitu kritik atas rasio murni, kritik akal budi praktis dan kritik atas pertimbangan.

Adanya karya kritik Immanuel Kant ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu tidak hanya berdasarkan kepada akal atau rasio semata namun juga dengan pengalaman. Karya Immanuel Kant terutama kritik atas rasio praktis melihat bagaimana bangunan etika Immanuel Kant yang sangat mempengaruhi pemikiran filsuf setelahnya. Immanuel Kant menemukan otonomi dan moralitas bagi etika. Moralitas merupakan masalah yang terkait dengan sikap batin, bukan hanya sekedar sikap penyesuaian dengan semua

¹³Immanuel Kant, *Critique of Practical*, 31.

¹⁴Muhammad Alfian, *Filsafat Modern* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 181.

¹⁵Alfian, *Filsafat Modern*, 187.

aturan dari luar seperti adat istiadat, negara dan agama melainkan memiliki arti bahwa ketaatan pada peraturan belum menjamin kualitas moral. Otonomi kehendak ini yang menjadikan manusia bebas dalam melakukan suatu tindakan tanpa adanya pengaruh dari luar.¹⁶

Meskipun etika Immanuel Kant yang tergolong kepada etika Barat, namun pemikiran ini sejalan dengan etika Islam. Dalam etika Islam, tujuan tertinggi dalam kehidupan manusia adalah untuk menyatu dengan Sang Pencipta. Etika Islam menekankan untuk selalu berbuat kebaikan dan melaksanakan semua perintah Tuhan. Manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan Ilahi selagi melakukan suatu kejahatan.¹⁷ Selain itu, manusia juga diberi kebebasan dan dengan kebebasan ini manusia juga harus mempertanggungjawabkannya. Kebebasan yang ada pada manusia juga dibebani oleh kewajiban moral.¹⁸

Hal demikian yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran Immanuel Kant tentang etika, oleh karena keunikan yang dimiliki oleh Immanuel Kant sehingga membedakan dari pemikiran etika lainnya serta melihat relevansinya dengan pemikiran salah seorang tokoh filosof Muslim tentang etika. Oleh karena itu, tesis yang berjudul “Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Ibnu Miskawaih” akan mengkaji bagaimana etika dalam pemikiran tokoh ini.

¹⁶Alfan, 182.

¹⁷Abu Ali Ahmad Ibn Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1994), 158.

¹⁸Suseno, *Etika Dasar*, 12.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana etika menurut pandangan Immanuel Kant?
2. Bagaimana hubungan antara etika dan kebahagiaan dalam pandangan Immanuel Kant?
3. Bagaimana relevansi etika Immanuel Kant dengan etika Ibnu Miskawaih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki tiga tujuan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Untuk memahami konsep etika dalam pandangan Kant.
2. Untuk mengetahui hubungan antara etika dan kebahagiaan dalam pandangan Immanuel Kant.
3. Untuk menganalisis relevansi etika Immanuel Kant dengan etika Ibnu Miskawaih.

Di samping itu, penelitian ini juga memiliki kegunaan yang bersifat praktis dan akademis. *Pertama*, secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi manusia untuk beretika sesuai dengan yang dianjurkan serta dapat dijadikan acuan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, secara akademis dapat menambah serta memperluas kajian-kajian terkait dengan etika

dalam dunia pendidikan. Selain itu juga untuk menambah referensi dalam mendalami konsep etika khususnya dalam pemikiran Immanuel Kant.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian atau karya-karya yang membahas terkait dengan pemikiran Immanuel Kant khususnya tentang etika itu sendiri. Adapun penelitian-penelitian itu antara lain:

Pertama, Indarwati dalam tesisnya yang berjudul *Dimensi Etika dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Perspektif Etis Deontologis Immanuel Kant* pada Prodi Magister Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah melihat bagaimana islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan menggunakan metodologi penelitian etika deontologinya Immanuel Kant. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif dan juga menggunakan metode *verstehen* dalam memahami makna yang terkandung di dalam konsep pemikiran al-Attas khususnya terkait dengan pemikiran islamisasinya. Hasil penelitian mencakup bahwa islamisasi ini bukan hanya sebagai upaya untuk dewesternisasi ilmu-ilmu yang telah menyusup dalam sebuah aspek keilmuan namun juga terlihat pada implikasinya dalam menciptakan sumber daya

manusia yang bermutu, berkualitas dalam bidang intelektual dan nilai-nilai moral selalu tertanam dalam dirinya.¹⁹

Kedua, William Paul Johnson, S.J dalam tesisnya yang berjudul *A Study Of Happiness In The Major Works Of Immanuel Kant* pada Universitas Loyola tahun 1960. Fokus dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana kebahagiaan yang terdapat dalam karya-karya utama Immanuel Kant seperti *Kritik der reinen Vernunft* dan *Kritik der praktischen Vernunft*. Selain itu penelitian ini juga terkait dengan hubungan kebahagiaan dengan moral itu sendiri. Dalam tesis ini, kebahagiaan dalam pandangan Immanuel Kant tidak dapat diketahui bagaimana hakikat atau sifat dari kebahagiaan itu sendiri. Kebahagiaan dipahami sebagai suatu cita-cita akal dan imajinasi manusia. Cita-cita ini sebagai prinsip atau tindakan sebagai pembimbing dalam hidupnya.²⁰

Ketiga, Julie Lund Hughes dalam tulisannya yang berjudul *The Role of Happiness in Kant's Ethics*. Dalam tulisan ini membahas terkait dengan definisi kebahagiaan menurut Immanuel Kant. Kebahagiaan bukanlah dasar dalam sistem etika Immanuel Kant dan berbeda dengan kebanyakan teori etika yang menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan moralitas. Namun, kebahagiaan juga memiliki peran dalam etikanya. Selain itu, dalam tulisan ini juga menjelaskan alasan memilih dasar moralitas dibandingkan kebahagiaan itu sendiri. Menurut Immanuel Kant kebahagiaan itu sendiri berhubungan dengan

¹⁹Indarwati, "Dimensi Etika dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas: Perspektif Etis Deontologis Immanuel Kant", *Tesis*, Prodi Magister Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. ix.

²⁰William Paul Johnson, "A study of Happiness in the Major Works of Immanuel Kant", *Tesis* (Chicago: Universitas Loyola, 1960), 123.

keutamaan atau *virtue*. Kebajikan dan kebahagiaan bersama-sama membentuk posisi kebaikan tertinggi dalam diri seseorang.²¹

Tulisan yang cukup panjang lebar tentang pandangan Immanuel Kant mengenai etika yaitu tulisan Amin Abdullah yang berjudul “*Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*”. Tulisan ini membahas terkait dengan teori-teori etika dari kedua tokoh yang sangat berpengaruh baik dalam dunia Islam maupun di Barat. Terdapat persamaan dan perbedaan pandangan kedua tokoh ini terkait dengan etika. Kedua tokoh ini sama-sama menolak metafisika spekulatif. Namun etika Kant lebih bersifat rasional dan universal sedangkan Al-Ghazali lebih menekankan etika kewahyuan.²²

Selain itu, terdapat juga artikel-artikel ilmiah tentang etika Immanuel Kant: *Pertama*, artikel Kornelius Ayub Dwi Winarso yang berjudul *Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme Hukum di Indonesia*. Fokus penelitian ini yaitu persoalan yang berhubungan dengan positivisme hukum di Indonesia. Terdapat hukum-hukum yang dalam prakteknya dilaksanakan secara kaku dan kadangkala memihak kepada satu individu. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu hukum yang ada di Indonesia yang bersifat kaku jika dilihat dalam perspektif etika Kant dan Josep Fletcher maka akan membantu dalam meninjau penerapan hukum tanpa mengabaikan rambu-rambu moralitas dan faktor situasi konkret di lapangan. Faktor kewajiban etis dan situasi konkret layak dijadikan

²¹Julie Lund Hughes, “The Role of Happiness in Kant’s Ethics” *Jurnal Aporia*, vol. 14, no. 1, 69.

²²Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan, 2002), 21.

pertimbangan dalam mengeksekusi dan menilai suatu tindakan moral-etis dalam kehidupan sehari-hari.²³

Kedua, artikel Moh Dahlan yang berjudul *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)*. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana dasar semua tindakan manusia menurut Kant. Kant berpandangan bahwa moralitas berarti semua hal yang menyangkut baik dan buruk namun bukan berarti sembarang yang baik dan buruk. Ia berpandangan bahwa apa yang dikatakan baik itu pada dirinya sendiri tanpa pembatasan. Sedangkan kebaikan yang tanpa pembatasan adalah kehendak baik. Kewajiban merupakan dasar etika Immanuel Kant.²⁴

Ketiga, artikel Adnan Mahmud yang berjudul *Ajaran Moral Immanuel Kant: Jalan menuju Kebahagiaan*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana ajaran moral sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan tertinggi. Kebahagiaan merupakan tujuan akhir semua manusia. Manusia menginginkan kebahagiaan. Kebahagiaan di sini terlaksana jika manusia telah melakukan perbuatan yang dinilai baik dan sesuai dengan hukum-hukum atau kewajiban. Tujuan itu dapat dicapai apabila telah melakukan keutamaan-keutamaan dan patuh terhadap perintah Tuhan.²⁵

Kedua, artikel Simon Petrus L. Tjahjadi tentang *Eksistensi Tuhan menurut Immanuel Kant: Jalan Moral menuju Tuhan*. Dalam tulisan ini terlihat

²³Kornelius Ayub Dwi Winarso, "Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme Hukum di Indonesia", *Jurnal Hukum Magnus Opus*, vol. 3, no. 2, 2020, 247.

²⁴Moh Dahlan, "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 8, no. 1, 2009, 42.

²⁵Adnan Mahmud, "Ajaran Moral Immanuel Kant: Jalan Menuju Kebahagiaan", Artikel, 201.

bagaimana moral yang baik itu akan menghantarkan kepada kebaikan. Kebahagiaan (*eudamonia*) bagi Kant merupakan tujuan masing-masing individu. Setiap perbuatan baik yang dilakukan pastinya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang tertinggi. Kebahagiaan di sini bukanlah ganjaran yang harus dikejar melainkan konsekuensi bermakna dari tindakan yang bermoral.²⁶

Dalam penelitian terdahulu, walaupun telah ada yang mengkaji terkait dengan etika Immanuel Kant namun belum terlihat bagaimana etika Immanuel Kant dan hubungannya dengan kebahagiaan serta relevansinya dengan etika Ibnu Miskawaih yang merupakan salah seorang tokoh etika dalam Islam.

E. Kerangka Teori

Etika merupakan salah satu cabang filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran moral. Pada hakikatnya etika mengamati realitas moral secara kritis. Etika bukanlah sebuah ajaran melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma secara kritis. Etika sebagai sebuah ilmu tidak mengkaji terkait dengan bagaimana manusia harus hidup melainkan tentang mengapa manusia harus mengikuti ajaran moral atau bagaimana dalam mengambil sikap yang bertanggung jawab jika berhadapan dengan berbagai ajaran moral.²⁷ Dengan demikian, etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada di tingkat yang sama. Ajaran moral dapat diibaratkan dengan buku petunjuk bagaimana manusia harus menggunakan sepeda motor sedangkan etika terkait dengan struktur dan teknologi dalam sepeda motor itu

²⁶Simon Petrus L. Tjahjadi, "Eksistensi Tuhan menurut Immanuel Kant: Jalan Moral menuju Tuhan", *Jurnal Orientasi Baru*, vol. 18, no. 2, Oktober 2009, 172.

²⁷Suseno, *Etika Dasar*, 14.

sendiri. Kata moral selalu mengacu kepada baik-buruknya manusia sebagai manusia.²⁸

Etika sering diartikan sebagai filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Dengan demikian, etika membahas mengenai baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku manusia serta menyoroti kewajiban-kewajiban manusia, mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Terdapat bermacam-macam norma dalam menentukan tindakan manusia. Etika berperan sebagai petunjuk atau rambu bagi manusia dalam mengambil sikap terhadap semua norma dari luar dan dari dalam supaya manusia mencapai kesadaran moral yang otonom. Terkait dengan etika dan norma moral itu sendiri, etika berfungsi untuk menyelidiki dasar semua norma moral dan dibedakan atas etika deskriptif, etika normatif dan metaetik.²⁹

Etika merupakan penyelidikan filsafat mengenai kewajiban-kewajiban manusia serta tingkah laku manusia dilihat dari segi baik dan buruknya tingkah laku tersebut. Etika bertugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan atas dasar hak apa orang menuntut kita untuk tunduk terhadap norma-norma yang berupa ketentuan, kewajiban, larangan dan sebagainya serta bagaimana manusia bisa menilai norma-norma tersebut. Dengan demikian, etika mempunyai sifat dasar yaitu kritis. Kritis di sini dilihat dari tugas etika mempersoalkan norma-norma yang dianggap berlaku di atas dan menyelidiki dasar-dasar norma tersebut. Dalam etika, manusia juga dituntut untuk bersikap

²⁸Suseno, *Etika Dasar*, 19.

²⁹Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 175.

rasional sehingga etika akhirnya membantu manusia untuk lebih otonom. Otonomi ini tidak terletak pada kebebasan dari segala norma dan tidak sama dengan kesewenang-wenangan melainkan tercapai dalam kebebasan untuk mengakui norma-norma yang diyakininya sendiri sebagai kewajibannya.³⁰

Dengan demikian, etika bukanlah sumber tambahan dalam ajaran moral melainkan filsafat atau pemikiran kritis serta mendasar dalam ajaran-ajaran moral. Etika lebih mengarah kepada ilmu tentang baik atau buruk atau sering dinamakan dengan kode etik. Adapun terkait dengan prinsip etika itu sendiri bersifat universal dan tidak ada proses tawar-menawar, artinya berlaku kapanpun dan tidak mengenal tempat. Terdapat beberapa teori etika yang berpengaruh dari zaman Yunani Kuno maupun dari zaman modern:

1. Eudamonisme

Eudamonisme dipelopori oleh seorang filsuf Yunani yaitu Aristoteles. Dalam teori etika eudamonisme, setiap perbuatan manusia ingin mencapai sesuatu yang baik. Manusia sering mencari suatu tujuan untuk mencapai tujuan yang lain, misalnya minum obat untuk bisa tidur dan tidur untuk memulihkan kesehatan.³¹ Yang baik dalam aliran ini adalah yang mendatangkan kebahagiaan. Dengan demikian, teori etika eudamonisme menilai baik buruknya suatu tindakan berdasarkan kepada tujuan atau kebahagiaan yang diperoleh oleh manusia.

2. Utilitarianisme

³⁰Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika* (Jakarta: Kencana, 2003), 58.

³¹Bertens, *Etika*, 189.

Dalam teori etika utilitarianisme suatu perbuatan dinilai baik atau buruk berdasarkan kepada ada tidaknya manfaat yang ditimbulkan untuk banyak orang. Manfaat atau kegunaan dalam teori etika ini mencakup semua orang bukan hanya satu individu saja.³² Teori etika Utilitarianisme menilai kebaikan orang dari apakah perbuatannya menghasilkan sesuatu yang baik atau tidak. Manusia harus menghasilkan akibat yang sebanyak mungkin dan sedapat-dapatnya mengelakkan akibat-akibat buruk. Akibat-akibat baik itu tidak hanya dilihat dari kepentingan si pelaku sendiri melainkan dari segi kepentingan orang banyak yang terkena akibat dari perbuatannya.³³

3. Hedonisme

Teori etika hedonisme bertolak dari pandangan bahwa manusia hendaknya melakukan hidup sedemikian rupa sehingga dapat mencapai kenikmatan atau kesenangan. Teori etika ini menilai bahwa orang yang mencapai kebahagiaan dengan mencari perasaan-perasaan menyenangkan sebanyak mungkin dan menghindari perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan.³⁴ Yang baik dalam teori etika ini adalah yang mendatangkan kenikmatan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, teori etika hedonisme termasuk ke dalam etika konsekuensialis yaitu etika berdasarkan kepada konsekuensi atau tujuan dari tindakan tersebut.³⁵

³²Bertens, 192.

³³Suseno, *Etika Dasar*, 123.

³⁴Suseno, 114.

³⁵Haris, 37.

4. Deontologi

Deontologi merupakan suatu sistem etika yang tidak mengukur baik tidaknya suatu perbuatan berdasarkan hasilnya melainkan semata-mata berdasarkan maksud si pelaku dalam melakukan perbuatan tersebut.

Teori etika ini tidak menyoroti tujuan yang dipilih bagi perbuatan atau keputusan melainkan semata-mata wajib tidaknya perbuatan atau keputusan itu.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Etika Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Etika Ibnu Miskawaih” merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini menggunakan literatur baik berupa buku, catatan maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu dengan mengkaji literatur tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya dari Immanuel Kant, Karya Immanuel Kant antara lain *Critique of Practice Reason* (Kritik Akal Budi Praktis) dan *Foundations of the Metaphysics of Moral* (Dasar-dasar Metafisika Moral) dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari karya-karya lain yang membahas terkait dengan etika dan Immanuel Kant.

Dalam penelitian kepustakaan, setidaknya ada dua tahap yaitu:

a. Tahap Pengumpulan Data

³⁶Bertens, 198.

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian tidak akan berjalan sesuai jika tidak dilakukan pengumpulan data. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu buku-buku atau karya-karya yang membahas terkait dengan etika Immanuel Kant selanjutnya menggambarkan serta menganalisis data tersebut sesuai dengan apa yang ditemukan.

b. Tahap Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan subjek penelitian sehingga diperlukan kejelasan arti atau makna yang terkandung di dalam pernyataan itu.³⁷ Adapun metode *interpretasi* yaitu metode untuk menemukan, menuturkan serta mengungkapkan makna yang terkandung di dalam objek yang diteliti.

Metode *analisis* yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang akan diteliti.

2. Pendekatan

Berkaitan dengan pendekatan, dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk menganalisis data-data sejarah terutama berkaitan dengan biografi Immanuel Kant, karya-karya dari Immanuel Kant itu sendiri. Sedangkan

³⁷Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 60.

pendekatan filosofis membantu peneliti untuk memahami makna dan hakikat secara mendalam yang ada dibalik objek formalnya. Pendekatan filosofis merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk memahami serta menjelaskan apa yang ada dibalik objek formalnya atau makna yang terkandung. Seperti memahami konsep kebahagiaan dalam pemikiran etika seorang tokoh dengan pendekatan filosofis dimaksudkan agar seseorang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menangkap makna serta hakikat yang terkandung di dalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan laporan hasil penelitian ini, maka akan di buat rangkaian pembahasan yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah mengenal Immanuel Kant. Peneliti menjelaskan tentang biografi, karya-karya dan kontribusi pemikiran Immanuel Kant.

BAB III membahas terkait dengan konsep etika secara umum, hakikat kebahagiaan serta konsep etika dalam pandangan Immanuel Kant.

BAB IV merupakan pembahasan inti dalam penelitian ini yang akan menganalisis terkait dengan hubungan kebahagiaan dan etika dalam pemikiran Immanuel Kant dan relevansinya dengan etika Ibnu Miskawaih.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran bagi peminat kajian yang sama.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini, penulis akan mengemukakan pembahasan dan uraian dari bab sebelumnya dalam kesimpulan. Selanjutnya disusul dengan beberapa saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut seputar tesis ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam hal ini dapat dikemukakan bahwasannya etika yang digagas oleh Immanuel Kant adalah etika deontologi atau kewajiban. Sebagai mana dalam kesimpulan berikut ini:

1. Pemikiran Immanuel Kant bersifat analitis dan tajam, terutama dalam bidang etika. Sistem etika Immanuel Kant berkisar pada soal kewajiban atau etika deontologi. Deontologi merupakan pemikiran etis yang menyatakan baik buruknya tindakan tidak diukur dari akibat yang ditimbulkan tetapi berdasar kepada sifat tertentu dari hasil yang dicapainya. Kewajiban dalam etika Immanuel Kant berhubungan dengan kehendak baik. Kehendak baik di sini diartikan sebagai motif atau niat untuk berbuat baik. Selama manusia melakukan perbuatan itu berdasarkan niat atau kehendak yang baik maka itu merupakan suatu perbuatan baik. Kehendak yang baik menurut Immanuel Kant dapat dilihat dari maksim-maksim atau pertimbangan-pertimbangan yang akan menjadi aturan umum atau universal. Suatu maksim bersifat

moral apabila dapat diuniversalisasikan atau dijadikan hukum umum dan amoral atau jahat apabila tidak dapat diuniversalisasikan

2. Etika Immanuel Kant yang berdasarkan kewajiban ini mengutamakan kebaikan tertinggi. Immanuel Kant dalam etikanya ini tidak mempertentangkan perbedaan prinsip kebahagiaan dari moralitas serta akal budi praktis tidak mensyaratkan agar manusia menolak klaim kebahagiaan. Dalam hal ini tidak adanya keharusan untuk menjelaskan kebahagiaan ketika kewajiban-kewajiban tengah dipertanyakan. Dalam situasi yang lain, memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau kebahagiaan universal merupakan kewajiban seperti keahlian, kesehatan dan kekayaan karena itu merupakan suatu sarana untuk memenuhi kewajiban seseorang dan juga sebagian karena kekurangan seperti kemiskinan berisi dorongan untuk tidak memenuhi kewajiban. Kebahagiaan seseorang tidak pernah menjadi satu kewajiban langsung dan tidak menjadi sebuah prinsip dalam semua kewajiban. Prinsip kebahagiaan harus dipisahkan dari prinsip praktis tertinggi dan tidak dimasukkan ke dalamnya sebagai suatu syarat, hal ini dikarenakan bisa menghancurkan semua nilai moral. Jika kebahagiaan dijadikan sebagai dasar dalam suatu tindakan, maka manusia bisa saja memanfaatkan orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuannya itu.
3. Etika Immanuel Kant relevan dengan etika Ibnu Miskawaih. Ini terlihat dalam prinsip-prinsip kebebasan manusia, kebaikan yang absolut dan universal serta prinsip kewajiban. Kedua etika ini bersifat

rasional dan menjunjung tinggi kebebasan manusia. Kebebasan dijadikan sebagai unsur pokok dan utama dalam wacana etika. Manusia mempunyai kebebasan dalam menentukan dirinya sendiri tanpa adanya dorongan dan ketakutan dari luar. Kebebasan ini diartikan dengan pencapaian taraf otonomi, kedewasaan, ototentisitas dan kematangan rohani. Selain itu, kebaikan absolut serta menyeluruh atau berlaku secara umum. Etika Ibnu Miskawaih dan Immanuel Kant menjunjung tinggi nilai humanitas dan hukum yang berlaku secara umum. Penilaian moral tidak hanya mengenai masalah konkret yang dihadapi melainkan selalu mengandung klaim keberlakuan universal.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil dari penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya di bidang etika ini, di antaranya yaitu:

1. Dengan adanya penelitian terkait dengan kebahagiaan dalam pemikiran etika Immanuel Kant ini dapat dilihat bagaimana etika yang baik akan menghantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan. Penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya yang mengkaji terkait dengan etika dan kebahagiaan ini menurut pespektif tokoh filsafat lainnya agar memperkaya khazanah keilmuan.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan

penulisan penelitian ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. BUKU

- Abdullah, Amin. *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, terj. Hamzah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002.
- Abdullah, Yatimin. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Alfan, Muhammad. *Filsafat Modern*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Aristotle. *The Nicomachean Ethics*, terj. David Ross. New York: Oxford University Press, 2009.
- Bawengan, G.W. *Sebuah Studi Filsafat*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1983.
- Faiz, Fahrudin. *Filosof Juga Manusia*. Yogyakarta: MJS Press, 2020.
- Guyer, Paul. *Virtues of Freedom: Selected Essays on Kant*. Amerika: Oxford University Press, 2016.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: A Brief History of Humankind*, terj. Yanto Musthofa. Tangerang: PT Pustaka Alvabet, 2017.
- Haris, Abd. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Hazlitt, Henry. *The Foundations of Morality*, terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- K. Bertens. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Kant, Immanuel. *Zum Ewigen Frieden: Ein philosophischer Entwurf*. Königsberg: Friedrich Nicolovius, 1795.
- . *Groundwork for the Metaphysics of Moral*, terj. Robby H. Abror. Yogyakarta: Insight Reference, 2004.

- _____. *Critique of Practical Reason*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____. *Critique of Pure Reason*, terj. J. M. D. Meiklejohn. Amerika: An Electronic Classics Series, 2010.
- Magee, Bryan. *Story of Philosophy*, terj. Marcus Widodo, *The Story Of Philosophy: Kisah Tentang Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik hingga Postmodernisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mandailing, Taufik. *Mengenal Filsafat Lebih Dekat*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Mansor, Ansory Al. *Jalan Kebahagiaan yang diridhai*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Miskawaih, Abu Ali Ahmad Ibn. *Tahdzib Al-Akhlaq*, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Praja, Juhaya S. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Robinson, Dave. *Ethics for Beginners*, terj. Agus Salim dan Faizah Sari. Bandung: Mizan, 1998.
- Roswanto, Alim. *Prinsip-prinsip Moral dalam Ajaran Moral dan Etika Islam untuk Conflict resolution dan Peacebuilding upaya Penguatan Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Suka Press dan FA Press, 2019.
- Russel, Bertrand. *History of Western Philosophy and its Connection with Political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*, terj. Sigit Jatmiko dll, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-politik dari Zaman Kuno hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sanusi, Anwar. *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Seruton, Roger. *A Short History of Modern Philosophy: From Descartes to Wittgenstein*. London: Routledge, 1995.

- Smith, David Woodruff. *Husserl*. Amerika Serikat: Routledge Taylor dan Francis Group, 2007.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum: Dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-cabang Filsafat, Pertarungan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta hingga Panduan Berpikir Kritis-Filosofis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Subekti, Mulyono Slamet. *Sejarah Pemikiran Modern*. Tangerang Selatan: Unuversitas Terbuka, 2013.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam: Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Suseno, Frans Magnis. *13 Model Pendekatan Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thompson, Mel. *Ethics*. Chicago: The Teach Yourself, 2003.
- Timur, Dia Intan. *Kebahagiaan dalam Konsep Moral Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali*, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Tjahjadi, Simon Petrus L. *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Vos, De. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987.
- Wahana Paulus. *Nilai Etika Aksiologi Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

B. JURNAL DAN INTERNET

Al-Attas, Muhammad Naquib. "Perspektif Etis Deontologis Immanuel Kant".
Tesis. Prodi Magister Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta. 2018.

Dahlan, Moh. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif
Kategoris dan Postulat Rasio Praktis). *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1
Desember 2009.

Hughes, Julie Lund. "The Role of Happiness in Kant's Ethics". *Jurnal Aporia*, V.
14 No. 1, 2004.

Johnson, William Paul. "A study of Happiness in the Major Works of Immanuel
Kant". *Tesis*. Chicago: Universitas Loyola, 1960.

Lega, Fransiskus Sales. "Martabat Manusia dalam Perspektif Filsafat Moral
Immanuel Kant", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*.

Mahmud, Adnan. "Ajaran Moral Immanuel Kant: Jalan Menuju Kebahagiaan".
Artikel 201.

Teng, Muhammad Bahar Akkase. "Rasionalis dan Rasionalisme dalam Perspektif
Sejarah. *Jurnal Ilmu Budaya* 4. No. 2. Desember 2016.

Tjahjadi, Simon Petrus L. "Eksistensi Tuhan menurut Immanuel Kant: Jalan
Moral menuju Tuhan". *Jurnal Orientasi Baru* 18, No. 2 Oktober 2009.

Winarso, Kornelius Ayub Dwi. "Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph
Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme Hukum di Indonesia",
Jurnal Hukum Magnun Opus 3, no. 2.

C. KAMUS

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.